

## **Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, Dan *Locus of Control* Terhadap Perilaku Keuangan Event Organizer Di Kota Bengkulu**

**Nabila Badriyatul Munawaroh<sup>1</sup> Helmi Herawati<sup>2</sup> Iwin Arnova<sup>3</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Prof.Dr.Hazairin SH Bengkulu

Email: nabilabadriyatulmunawaroh@gmail.com<sup>1</sup>

helmiherawati77@gmail.com<sup>2</sup> iwinarnova89@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonis, dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan pelaku usaha *Event Organizer* (EO) di Kota Bengkulu, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal dengan populasi 98 unit EO berizin yang diperoleh dari data DPMPTSP Kota Bengkulu. Teknik *sampling* jenuh (*sensus*) diterapkan sehingga seluruh populasi menjadi responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert 1-5 dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan ( $\beta = 0,390$ ;  $p = 0,000$ ); (2) gaya hidup hedonis tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan ( $\beta = -0,003$ ;  $p = 0,973$ ); (3) *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan ( $\beta = 0,260$ ;  $p = 0,007$ ); dan (4) ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan ( $F = 11,903$ ;  $p = 0,000$ ). Nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,252 menunjukkan ketiga variabel menjelaskan 25,2% variasi perilaku keuangan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa peningkatan kapasitas kognitif dan kendali psikologis internal merupakan intervensi yang lebih efektif dibandingkan pengendalian gaya hidup semata dalam membentuk perilaku keuangan pelaku EO.

**Kata Kunci:** *Literasi Keuangan; Gaya Hidup Hedonis; Locus of Control; Perilaku Keuangan; Event Organizer*

### **Abstract**

*This study aims to analyze the partial and simultaneous effects of financial literacy, hedonistic lifestyle, and locus of control on the financial behavior of Event Organizer (EO) entrepreneurs in Bengkulu City. This research adopts a causal-associative quantitative approach, with a population of 98 licensed EO units obtained from the DPMPTSP (One-Stop Integrated Services and Investment Department) of Bengkulu City. A total sampling (census) technique was applied, making the entire population respondents. Data were collected using a 1-5 Likert scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression. The results show that: (1) financial literacy has a positive and significant effect on financial behavior ( $\beta = 0.390$ ;  $p = 0.000$ ); (2) hedonistic lifestyle has no significant effect on financial behavior ( $\beta = -0.003$ ;  $p = 0.973$ ); (3) locus of control has a positive and significant effect on financial behavior ( $\beta = 0.260$ ;  $p = 0.007$ ); and (4) the three variables simultaneously have a significant effect ( $F = 11.903$ ;  $p = 0.000$ ). The Adjusted  $R^2$  value of 0.252 indicates that the three variables explain 25.2% of the variation in financial behavior. These findings imply that enhancing cognitive capacity and internal psychological control constitutes a more effective intervention than merely controlling lifestyle in shaping the financial behavior of EO entrepreneurs.*

**Keywords:** *Financial Literacy; Hedonistic Lifestyle; Locus of Control; Financial Behavior; Event Organizer*

## Pendahuluan

Perilaku keuangan merupakan dimensi kritis dalam keberlanjutan usaha, terutama bagi pelaku sektor jasa kreatif yang beroperasi dengan arus kas yang fluktuatif dan tingkat ketidakpastian pendapatan yang tinggi. *Event Organizer* (EO) sebagai salah satu subsektor ekonomi kreatif menghadapi tantangan pengelolaan keuangan yang unik: pendapatan bersifat *project-based*, pengeluaran operasional tinggi, dan batas antara keuangan pribadi serta keuangan usaha kerap kabur. Kondisi ini menjadikan perilaku keuangan pelaku EO sebagai objek kajian yang relevan dan mendesak.

Di Kota Bengkulu, industri EO berkembang pesat seiring meningkatnya kebutuhan penyelenggaraan acara berbagai skala. Data DPMPTSP Kota Bengkulu mencatat 98 unit usaha EO berizin aktif, namun dalam praktiknya masih dijumpai permasalahan mendasar: tidak adanya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, lemahnya sistem pencatatan arus kas, serta kecenderungan konsumtif yang dipengaruhi lingkungan sosial industri hiburan. Fenomena ini mencerminkan bahwa perilaku keuangan pelaku EO tidak semata-mata ditentukan oleh faktor ekonomi, melainkan juga dipengaruhi oleh kapasitas kognitif (literasi keuangan), pola konsumsi (gaya hidup hedonis), dan orientasi psikologis (*locus of control*).

Penelitian terdahulu mengenai determinan perilaku keuangan telah banyak dilakukan, namun mayoritas berfokus pada kelompok mahasiswa (Amaliyah & Witiastuti, 2015; Herdjiono & Damanik, 2016) atau karyawan (Yulianti & Silvy, 2013). Penelitian yang secara spesifik mengkaji perilaku keuangan pelaku usaha sektor kreatif, khususnya EO di daerah berkembang seperti Bengkulu, masih sangat terbatas. Inilah *research gap* yang menjadi justifikasi utama penelitian ini.

Secara teoritis, penelitian ini merujuk pada *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menekankan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kendali diri. Kerangka ini sejalan dengan argumen bahwa literasi keuangan membentuk sikap, gaya hidup hedonis merefleksikan norma konsumsi sosial, dan *locus of control* mencerminkan persepsi kendali individu.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan EO di Kota Bengkulu; (2) menganalisis pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan EO; (3) menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap perilaku keuangan EO; dan (4) menganalisis pengaruh ketiga variabel secara simultan terhadap perilaku keuangan EO di Kota Bengkulu.

## **Tinjauan Pustaka Dan Pengembangan Hipotesis**

### **Landasan Teori**

*Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) menjadi landasan utama penelitian ini. TPB menyatakan bahwa perilaku individu terbentuk dari tiga prediktor: (1) sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), (2) norma subjektif (*subjective norm*), dan (3) persepsi kendali perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam konteks keuangan, literasi keuangan berperan sebagai pembentuk sikap rasional, tekanan sosial dan gaya hidup hedonis beroperasi sebagai norma subjektif, sementara *locus of control* merepresentasikan persepsi kendali individu atas situasi keuangannya.

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami dan menerapkan pengetahuan keuangan untuk pengambilan keputusan yang efektif, mencakup pemahaman tentang penganggaran, tabungan, investasi, dan manajemen risiko (Lusardi & Mitchell, 2014). Remund (2010) mengklasifikasikan literasi keuangan ke dalam empat dimensi: pengetahuan dasar keuangan, pengelolaan uang, tabungan dan investasi, serta pemahaman tentang kredit.

Beberapa penelitian empiris mengkonfirmasi hubungan positif antara literasi keuangan dan perilaku keuangan. Herdjiono dan Damanik (2016) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan pribadi mahasiswa. Amaliyah dan Witiastuti (2015) juga membuktikan bahwa individu dengan pemahaman keuangan lebih baik cenderung membuat keputusan investasi dan pengelolaan utang yang lebih bijaksana. Namun, Margaretha dan Pambudhi (2015) menemukan perbedaan tingkat literasi berdasarkan gender, yang mengisyaratkan bahwa hubungan ini tidak selalu homogen lintas konteks.

***H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Event Organizer di Kota Bengkulu.***

### **Gaya Hidup Hedonis**

Gaya hidup hedonis adalah pola konsumsi yang berorientasi pada kesenangan, pemenuhan keinginan sesaat, dan citra sosial, dengan mengutamakan kepuasan material di atas perencanaan keuangan jangka panjang (Putri et al., 2024). Dalam industri EO yang lekat dengan kultur hiburan dan pencitraan sosial, kecenderungan hedonisme berpotensi signifikan memengaruhi alokasi pendapatan.

Penelitian Susanti dan Wangdra (2024) menemukan bahwa gaya hidup hedonis berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan, artinya semakin tinggi hedonisme maka semakin buruk perilaku keuangan. Sebaliknya, beberapa studi menemukan hasil yang tidak signifikan (Asaff et al., 2022), diduga karena populasi penelitian memiliki tingkat kesadaran finansial yang cukup untuk mengimbangi tekanan hedonisme.

***H2: Gaya hidup hedonis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Event Organizer di Kota Bengkulu.***

### **Locus of Control**

*Locus of control* (LoC) merujuk pada keyakinan individu tentang sejauh mana dirinya dapat mengendalikan kejadian dalam hidupnya (Rotter, 1966). Individu dengan LoC internal percaya bahwa hasil yang diperoleh merupakan konsekuensi dari tindakan dan keputusannya sendiri, sementara individu dengan LoC eksternal cenderung mengatribusi hasil pada faktor luar seperti keberuntungan atau takdir.

Dalam konteks keuangan, individu ber-LoC internal lebih cenderung merencanakan keuangan, menabung secara teratur, dan menghindari utang konsumtif (Nurchayati, 2024). Perry dan Morris (2005) menegaskan bahwa LoC internal merupakan prediktor kuat perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Penelitian Ritakumalasari dan Susanti (2021) mempertegas bahwa LoC internal mendorong perilaku menabung dan investasi yang lebih konsisten.

***H3: Locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Event Organizer di Kota Bengkulu.***

## Metodologi Penelitian

### Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat penelitian asosiatif kausal, yaitu mengkaji hubungan sebab-akibat antara variabel independen (literasi keuangan, gaya hidup hedonis, dan *locus of control*) dengan variabel dependen (perilaku keuangan). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengujian hipotesis secara statistik dengan tingkat objektivitas yang tinggi.

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi penelitian adalah seluruh unit usaha *Event Organizer* berizin di Kota Bengkulu yang terdaftar di DPMPTSP (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu) Kota Bengkulu, berjumlah 98 unit usaha. Mengingat jumlah populasi yang terbatas dan dapat dijangkau seluruhnya, penelitian ini menerapkan teknik *sampling* jenuh (*sensus*) sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dengan skala Likert 1–5 yang disebarakan secara daring kepada pemilik atau pengelola EO. Instrumen mencakup 9 butir pernyataan untuk masing-masing variabel. Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi Pearson ( $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} = 0,1986$ ;  $df = 96$ ;  $\alpha = 0,10$ ), sedangkan reliabilitas diuji dengan Cronbach's Alpha (standar  $\geq 0,60$ ).

### Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Literasi Keuangan (X1)	Kemampuan memahami dan menerapkan konsep keuangan dalam pengelolaan usaha	Penganggaran, pengelolaan kas, tabungan, investasi, manajemen risiko	Likert 1–5
Gaya Hidup	Orientasi perilaku konsumtif yang mengutamakan	Konsumsi berlebihan, pembelian impulsif,	Likert 1–5

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Hedonis (X2)	kesenangan dan pemenuhan keinginan sesaat	orientasi prestise, prioritas hiburan	
Locus of Control (X3)	Keyakinan individu tentang kemampuan mengendalikan kondisi keuangan usaha	Tanggung jawab pribadi, ketekunan, perencanaan mandiri, keyakinan pada kemampuan diri	Likert 1-5
Perilaku Keuangan (Y)	Aktivitas perencanaan, pengelolaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan keuangan usaha	Perencanaan anggaran, pencatatan keuangan, pengendalian pengeluaran, keputusan investasi	Likert 1-5

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

### Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

di mana Y = perilaku keuangan,  $X_1$  = literasi keuangan,  $X_2$  = gaya hidup hedonis,  $X_3$  = *locus of control*,  $\alpha$  = konstanta,  $\beta$  = koefisien regresi, dan  $\varepsilon$  = error. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## Hasil Dan Pembahasan

### Karakteristik Responden

Dari 98 responden pelaku EO di Kota Bengkulu, komposisi demografis menunjukkan dominasi responden laki-laki (83,7%) dan kelompok usia 25–35 tahun (67,3%). Profil ini mencerminkan bahwa industri EO Bengkulu digerakkan oleh wirausahawan muda produktif dengan kapasitas fisik dan sosial tinggi.

No.	Kategori	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	82	83,7%
		Perempuan	16	16,3%
2	Usia	< 25 tahun	3	3,1%
		25 – 35 tahun	66	67,3%
		36 – 50 tahun	29	29,6%
3	Lama Usaha	< 1 tahun	6	6,1%
		1 – 3 tahun	39	39,8%
		4 – 6 tahun	37	37,8%
		> 6 tahun	16	16,3%
	<b>Total Responden</b>		<b>98</b>	<b>100%</b>

Tabel 2. Karakteristik Responden Penelitian

Distribusi lama usaha menunjukkan bahwa 77,6% responden telah menjalankan usaha antara 1–6 tahun. Pengalaman ini bermakna karena mereka telah melewati fase awal pendirian dan sudah berhadapan langsung dengan berbagai tantangan pengelolaan keuangan, sehingga data yang diberikan memiliki reliabilitas kontekstual yang memadai.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Seluruh butir pernyataan (36 item dari 4 variabel) dinyatakan valid dengan nilai  $r$  hitung berkisar antara 0,432–0,850, di atas nilai  $r$  tabel 0,1986 ( $df = 96$ ;  $\alpha =$

10%). Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel berada di atas 0,60, dengan rincian: Literasi Keuangan ( $\alpha = 0,771$ ), Gaya Hidup Hedonis ( $\alpha = 0,778$ ), *Locus of Control* ( $\alpha = 0,712$ ), dan Perilaku Keuangan ( $\alpha = 0,778$ ). Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Status
1	Literasi Keuangan (X1)	0,771	0,60	Reliabel
2	Gaya Hidup Hedonis (X2)	0,778	0,60	Reliabel
3	Locus of Control (X3)	0,712	0,60	Reliabel
4	Perilaku Keuangan (Y)	0,778	0,60	Reliabel

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

### Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$ , yang membuktikan residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$  untuk seluruh variabel: X1 (Tolerance = 0,892; VIF = 1,121), X2 (Tolerance = 0,989; VIF = 1,011), dan X3 (Tolerance = 0,889; VIF = 1,125). Tidak ada gejala multikolinearitas yang mengancam stabilitas koefisien regresi.

Uji Heteroskedastisitas melalui uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi X1 = 0,163; X2 = 0,139; X3 = 0,694 — seluruhnya  $> 0,05$ . Model terbebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga estimasi koefisien bersifat efisien (BLUE).

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Estimasi model regresi menghasilkan persamaan:

$$Y = 13,537 + 0,390X_1 - 0,003X_2 + 0,260X_3$$

Variabel	Koefisien B	Std. Error	Beta ( $\beta$ )	t-hitung	Sig.
Konstanta	13,537	4,215	—	3,212	0,002
Literasi Keuangan (X1)	0,390	0,095	0,382	4,110	<b>0,000***</b>
Gaya Hidup Hedonis (X2)	-0,003	0,083	-0,003	-0,035	0,973
Locus of Control (X3)	0,260	0,094	0,257	2,761	<b>0,007**</b>
R = 0,525   R <sup>2</sup> = 0,275   Adj. R <sup>2</sup> = 0,252	<b>F = 11,903   Sig. F = 0,000</b>				

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda \*\*\* p < 0,001; \*\* p < 0,01

Berdasarkan Tabel 4, nilai F = 11,903 dengan signifikansi 0,000 (p < 0,001) membuktikan bahwa model regresi fit dan ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan EO. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> = 0,252 menunjukkan bahwa 25,2% variasi perilaku keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sementara 74,8% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

## Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

### a. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan (H1)

Hasil uji t menunjukkan nilai t = 4,110 dengan signifikansi 0,000 (p < 0,001), sehingga H1 diterima. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan dengan koefisien  $\beta$  = 0,390. Setiap kenaikan satu satuan skor literasi keuangan akan meningkatkan perilaku keuangan sebesar 0,390 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Herdjiono dan Damanik (2016) serta Lusardi dan Mitchell (2021) yang secara konsisten menemukan hubungan positif antara literasi dan perilaku keuangan. Dalam konteks EO, implikasinya sangat konkret: pelaku EO yang memahami konsep arus kas, laba-rugi, dan manajemen anggaran lebih mampu memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha,

membuat rencana keuangan proyek yang realistis, dan menghindari "jebakan likuiditas" yang umum terjadi saat modal usaha terpakai untuk kebutuhan konsumtif.

Yang menarik dalam penelitian ini adalah koefisien standardisasi ( $\beta = 0,382$ ) yang relatif besar dibanding variabel lain, menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan prediktor terkuat perilaku keuangan di antara ketiga variabel yang diteliti. Hal ini menggarisbawahi urgensi program peningkatan literasi keuangan yang ditargetkan spesifik untuk pelaku EO, bukan sekadar program generik yang dirancang untuk konsumen rumah tangga.

#### **b. Pengaruh Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Keuangan (H2)**

Uji t menghasilkan nilai  $t = -0,035$  dengan signifikansi  $0,973$  ( $p > 0,05$ ), sehingga H2 ditolak. Gaya hidup hedonis tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan EO di Kota Bengkulu.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya (Asaff et al., 2022; Ritakumalasari & Susanti, 2021) yang juga menemukan non-signifikansi pengaruh hedonisme terhadap perilaku keuangan pada kelompok usahawan. Interpretasi yang paling parsimoni adalah adanya mekanisme moderasi implisit: pengalaman usaha yang cukup (77,6% responden telah berusaha 1–6 tahun) membentuk "perisai kognitif" yang menetralkan dampak hedonisme terhadap perilaku keuangan. Pelaku EO yang berpengalaman telah belajar dari trial-and-error pengelolaan keuangan proyek, sehingga kecenderungan hedonis tidak serta merta menggerus disiplin keuangan usaha.

Perspektif lain yang patut dipertimbangkan adalah bahwa dalam industri EO, gaya hidup hedonis justru memiliki dimensi fungsional — mengikuti tren, hadir di acara sosial, dan memelihara citra "kreatif" merupakan bagian dari modal sosial yang mendukung akuisisi klien. Dengan demikian, pengeluaran yang terkesan hedonis mungkin secara subjektif dikategorikan responden sebagai investasi relasional, bukan konsumsi pribadi.

### c. Pengaruh Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan (H3)

Hasil uji t menunjukkan nilai  $t = 2,761$  dengan signifikansi  $0,007$  ( $p < 0,01$ ), sehingga H3 diterima. *Locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan dengan koefisien  $\beta = 0,260$ .

Temuan ini mengonfirmasi argumen teoritis bahwa orientasi LoC internal meningkatkan rasa tanggung jawab personal atas hasil keuangan usaha. Dalam konteks EO, pelaku yang ber-LoC internal lebih cenderung melakukan evaluasi keuangan pasca-proyek, menetapkan cadangan dana darurat, dan menetapkan batas pengeluaran yang jelas. Sebaliknya, pelaku dengan LoC eksternal rentan mengatribusi kegagalan keuangan pada "klien yang tidak membayar tepat waktu" atau "kondisi ekonomi" tanpa mengambil tindakan korektif proaktif.

Penelitian ini juga menemukan bahwa koefisien LoC ( $\beta = 0,260$ ;  $\beta$ -standar =  $0,257$ ) berada di posisi kedua setelah literasi keuangan sebagai prediktor perilaku keuangan. Temuan ini menegaskan hasil Nurchayati (2024) dan Perry & Morris (2005) bahwa aspek psikologis internal tidak kalah pentingnya dengan aspek kognitif dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat.

### d. Pengaruh Simultan (H4)

Uji F menghasilkan  $F = 11,903$  dengan signifikansi  $0,000$ , mengkonfirmasi bahwa secara bersama-sama literasi keuangan, gaya hidup hedonis, dan *locus of control* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan EO di Kota Bengkulu (H4 diterima). Adjusted  $R^2 = 0,252$  mengindikasikan bahwa model ini memiliki daya penjas moderat—cukup substansial untuk studi perilaku mengingat perilaku manusia dipengaruhi oleh banyak faktor.

Nilai  $R^2$  yang tidak terlalu besar ( $25,2\%$ ) justru memberikan informasi penting bagi penelitian selanjutnya: terdapat sekitar  $74,8\%$  variasi perilaku keuangan EO yang belum dapat dijelaskan model ini. Kandidat variabel yang berpotensi signifikan di antaranya: pengalaman usaha, akses permodalan, dukungan keluarga, atau variabel moderasi seperti tingkat pendidikan formal.

H	Hipotesis	t/F	Sig.	Arah	Status
H1	Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	4,110	0,000	Positif	✓ Diterima
H2	Gaya Hidup Hedonis → Perilaku Keuangan	-0,035	0,973	Tidak sig.	× Ditolak
H3	Locus of Control → Perilaku Keuangan	2,761	0,007	Positif	✓ Diterima
H4	X1, X2, X3 → Perilaku Keuangan (Simultan)	F = 11,903	0,000	Signifikan	✓ Diterima

Tabel 5. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

#### e. Kontribusi dan Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan tiga kontribusi utama. Pertama, secara teoritis, penelitian ini memperluas aplikasi *Theory of Planned Behavior* ke konteks wirausahawan sektor kreatif di daerah berkembang—suatu populasi yang relatif belum terjamah dalam literatur perilaku keuangan Indonesia.

Kedua, secara metodologis, penggunaan sensus pada populasi terdefinisi (98 EO berizin) memberikan representasi data yang lebih akurat dibandingkan penelitian serupa yang menggunakan sampel probabilistik dari populasi yang tidak teridentifikasi secara jelas.

Ketiga, secara praktis, temuan ini memberi dasar empiris bagi program intervensi yang lebih efektif. Dibandingkan program pengendalian gaya hidup yang terbukti tidak berkorelasi signifikan, program peningkatan literasi keuangan dan penguatan orientasi LoC internal—misalnya melalui pelatihan kewirausahaan berbasis mindset dan modul manajemen keuangan EO—berpotensi lebih berdampak dalam meningkatkan kualitas perilaku keuangan pelaku EO Bengkulu.

#### Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonis, dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan 98 pelaku Event Organizer di Kota

Bengkulu. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh tiga kesimpulan utama:

- (1) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan ( $\beta = 0,390$ ;  $p = 0,000$ ). Literasi keuangan merupakan prediktor terkuat di antara ketiga variabel, menegaskan bahwa pemahaman konsep keuangan merupakan fondasi utama perilaku keuangan yang sehat pada pelaku EO.
- (2) Gaya hidup hedonis tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan ( $\beta = -0,003$ ;  $p = 0,973$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman usaha pelaku EO Bengkulu telah membentuk mekanisme psikologis yang menetralkan dampak hedonisme, atau bahwa gaya hidup tertentu dalam industri EO memiliki fungsi modal sosial.
- (3) *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan ( $\beta = 0,260$ ;  $p = 0,007$ ). Orientasi kendali internal mendorong rasa tanggung jawab personal yang lebih tinggi terhadap pengelolaan keuangan usaha.

Secara simultan, ketiga variabel menjelaskan 25,2% variasi perilaku keuangan (Adjusted  $R^2 = 0,252$ ;  $F = 11,903$ ;  $p = 0,000$ ). Temuan ini merekomendasikan agar program pemberdayaan EO di Kota Bengkulu diprioritaskan pada peningkatan literasi keuangan sektoral dan penguatan orientasi *locus of control* internal melalui pelatihan mindset kewirausahaan.

## Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amaliyah, R., & Witiastuti, R. S. (2015). Analisis faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan di kalangan UMKM Kota Tegal. *Management Analysis Journal*, 4(3), 252–257.
- Asaff, B., Fatimah, S., & Yusuf, M. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi milenial. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 45–58.

- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2021). Financial literacy and financial planning: Implications for retirement well-being. NBER Working Paper No. w17078. National Bureau of Economic Research.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85.
- Nurchayati. (2024). Locus of control dan perilaku keuangan: Studi pada pelaku UMKM di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 28(1), 34–49.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>
- Putriie, N. A., Mahardhika, T. O., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan generasi Z. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 12(2), 115–129.
- Rahman, A., & Lestari, D. (2024). Kualitas pelaporan keuangan dan kepercayaan investor: Bukti dari UMKM sektor kreatif. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 13(1), 1–18.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.
- Ritakumalasari, D., & Susanti. (2021). Pengaruh locus of control dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(1), 1–8.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1–28.
- Suryani, A., & Maulana, I. (2023). Akuntansi keuangan berbasis digital: Tantangan dan peluang bagi UKM. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8(2), 89–104.
- Susanti, & Wangdra, Y. (2024). Dampak gaya hidup hedonis dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku usaha kreatif. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 27(1), 45–60.

- Wijaya, R., & Pratama, H. (2023). Digitalisasi akuntansi dan kualitas pengambilan keputusan pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 1–19.
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57–68.

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, Dan Locus of Control Terhadap  
Perilaku Keuangan Event Organizer Di Kota Bengkulu  
**Nabila Badriyatul Munawaroh, Helmi Herawati, Iwin Arnova**